



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8836-8844

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Serentak Bergerak: Kolaborasi Guru Senior dan Junior dalam mewujudkan Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Solok

Ujang Sayuti^{1✉}, Al Ikhlas², Andi Fery³, Syafruddin Nurdin⁴, M Kosim⁵

Program Studi Pendidikan Islam, (S.3) Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang

Email: ujang.sayuti.civic@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perbedaan antara guru Senior dan guru Junior dapat menjadi ancaman kalau tidak kita kelola dengan baik, oleh karena itu sebagai kepala sekolah perbedaan ini Penulis jadikan tantangan dalam mencapai tujuan bersama yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa, guru Senior kaya akan pengalaman mendidik dan mengajar, ini adalah potensi yang dapat kita kembangkan, potensi ini dapat kita jadikan bahan dalam pelayanan kita kepada peserta didik yang beraneka ragam, dengan berbagai latar belakang yang berbeda, sedangkan guru-guru Junior dengan semangat yang tinggi dan kaya akan ilmu kekinian dengan berbasis IT maupun Aplikasi.

Kata Kunci : Kolaborasi Senior & Junior, Merdeka Belajar, SMAN 2 Solok

Abstract

The difference between senior teachers and junior teachers can be a threat if we don't pack it properly, because as the principal of this difference I make it a challenge in achieving the common goal of educating the nation's children, senior teachers have a wealth of experience educating and teaching, this is potential that we can develop, we can make this potential material in our service to students who are diverse, with a variety of different backgrounds, while junior teachers with high enthusiasm and are rich in current knowledge based on IT and applications

Keyword: *Senior & Junior Collaboration, Free Learning, SMAN 2 Solok*

PENDAHULUAN

SMA Negeri 2 Solok merupakan sekolah yang secara mandiri mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pilihan mandiri berubah, hal ini tentu membuat berbagai pertanyaan dan kebingungan sebagian besar guru, pro dan kontra pun tidak dapat dihindarkan, karena secara umum kita semua belum mendapat sosialisasi secara mendalam tentang bagaimana kurikulum merdeka, terlebih kita baru saja lepas dari pandemi covid 19 yang sangat menguras energi guru melalui pembelajaran daring, hal ini terlihat jelas diantara guru Senior dan Junior. Guru Senior yang sudah nyaman dengan model pembelajaran kurikulum 2013 yang masih menggunakan media pembelajaran lebih sederhana tanpa menuntut lebih banyak kreatifitas dalam pengembangan materi maupun model pembelajaran maupun penggunaan teknologi, serta bayangan susah dan payah Kurikulum Merdeka dengan Merdeka Belajar pun berkecamuk didalam pikirannya, sementara guru Junior selalu berjiwa reaktif dalam menghadapi perubahan yang ada serta selalu berusaha untuk lebih inovatif, baik dari segi pengembangan materi, model pembelajaran ataupun penggunaan teknologi dalam pembuatan media ajar, walau baru sedikit informasi tentang Kurikulum Merdeka dengan Merdeka belajarnya.

Merdeka belajar ini perlu digalakan dan disemarakkan. Semarak Merdeka Belajar mengajarkan kita untuk melampaui batasan tradisional dan mendorong kreativitas, inovasi, dan kemandirian dalam pembelajaran. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi praktik baik yang dapat kita terapkan dalam Merdeka Belajar, dengan tujuan mewujudkan pendidikan yang semarak, inklusif, dan memberdayakan setiap individu.

Saat ini, peran serta guru selama kebijakan belajar dari rumah (learning From Home) sangatlah penting dalam menentukan kemajuan pendidikan ditengah pandemic virus corona (Covid-19). Guru harus proaktif dan kreatif agar bisa menggelar kegiatan belajar-mengajar sama efektifnya dengan tatap muka. Strateginya harus dipetakan oleh bapak dan ibu guru sehingga tetap substantif (bermakna) dan menyenangkan. Maka itulah yang kemudian diserahkan dalam bentuk penugasan atau soal saja, dari hasil pengamatan itu artinya untuk mengejar target kurikulum. Ini adalah home learning yang selama ini ada di dalam kelas reguler karena kondisi darurat. Inilah proses transformasi guru dalam pembelajaran reguler (offline) ke tatap muka online yang sangat penting yang harus dipahami.

Penulis memandang perbedaan antara guru Senior dan Junior bukanlah suatu hal yang negatif tetapi Penulis tetap memandang sebagai suatu hal yang positif, yang dapat Penulis kembangkan, maka dalam rapat dinas dengan tegas sering Penulis sampaikan bahwa kita terbagi dua golongan yaitu guru Senior dan guru Junior, dan kita semua saling membutuhkan serta saling melengkapi dengan strategi *KSJ (Kolaborasi Senior Junior)*. Kolaborasi adalah sebuah proses bekerjasama untuk *brainstorming* gagasan atau ide dan menyelesaikan masalah secara

bersama sama menuju visi bersama.

Didalam suatu pengelolaan organisasi yang baik. Kolaborasi menjadi kunci pemikiran kreatif dan penting untuk mencapai hasil terbaik saat menyelesaikan masalah yang rumit. Disegi lain, Senior dalam penulisan ini adalah penggolongan guru yang sudah berumur diatas 50 Tahun, golongan Senior adalah merupakan para guru yang sudah senior yang dijadikan sebagai panutan dan tempat bertanya karena sudah dianggap mempunyai banyak pengalaman dalam hal pembelajaran, sesuai dengan pepatah minang "kapai tampek batanyo, kapulang tampek babarito".

Sementara itu, Guru Junior adalah penggolongan guru yang berada pada rentangan umur dibawah 50 tahun, mereka merupakan golongan guru yang masih enerjik dan selalu kreatif dalam menyikapi segala bentuk perubahan yang sifatnya inovatif. Guru-guru yang termasuk kedalam golongan Junior dituntut untuk dapat menciptakan kreasi-kreasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu mengaplikasikannya dengan memperhatikan berbagai pengalaman yang mereka pelajari dari para guru golongan tua.

Dari beberapa artikel yang penulis pahami bahwa Merdeka belajar ini perlu adanya kreativitas dari tenaga pengajar dalam membuat peserta didik mau belajar. Materi dituntut untuk tidak berpusat pada guru lagi tapi sudah harus berpusat pada siswa. Oleh karena itulah dibutuhkan dorongan dan semangat mengjar sangat tinggi. Sehingga wajar kalau ada dikotomi golongan pengajar. Hal ini dikarenakan biasanya Guru-Guru senior sering kurang kreatif, terlebih lagi yang berkenaan dengan penggunaan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi lapangan. Menurut Bevan dan Sharon (2009), field study atau studi lapangan adalah metode pembelajaran melalui pengumpulan data secara langsung dengan pengamatan, wawancara, mencatat, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada saat proses berlangsung, pembelajar berada langsung di lapangan. Field study menerapkan prinsip-prinsip pengajaran modern yang mana memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran. Peserta didik dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para instruktur maupun guru pembimbing serta mengalami dan menghayati langsung apa yang dilakukan, memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi dan terpadu, serta membuat materi yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat, serta tentunya juga dapat lebih merangsang kreativitas peserta didik. Analisis kritis sebagaimana yang dijelaskan Creswell (2016) yakni penafsiran pada teks dan menyikapi makna

dibalik suatu peristiwa secara ilmiah kemudian untuk sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan subyek dan obyek yang diteliti yang dijadikan sebagai sumber sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Teori

1. Kolaborasi

Menurut Abdulsyani, Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Hadari Nawawi kolaborasi adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.

2. Senior

- (1) sudah lama hidup; lanjut usia (tidak Junior lagi), sudah lama (lawan baru);
- (2) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Senior adalah sudah masak atau sampai waktunya untuk dipetik

3. Junior

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata Junior adalah belum sampai setengah umur

4. Serentak

Pengertian serentak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bersama-sama melakukan sesuatu (serempak). Sedangkan serempak adalah sesuatu yang dilakukan pada saat yang sama dan tiba-tiba (bersama-sama, serentak). Contohnya seperti datang dan maju. Serentak memiliki pengertian secara bersama-sama melakukan sesuatu hal (serempak). Jadi, kata istilah serentak bisa terjadi bila melakukan sesuatu yang dilakukan lebih dari 1 orang

5. Bergerak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bergerak adalah berpindah dari tempat atau kedudukan (tidak diam saja)

Bergerak sebagai kata kerja;

- a. Berpindah dari tempat atau kedudukan (tidak diam saja).
- b. (mulai) melakukan suatu usaha
- c. Mengadakan aksi
- d. Berusaha giat

6. Merdeka Belajar

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Tujuannya agar setiap siswa dan mahasiswa dapat mengeluarkan kemampuannya dan bisa memberikan sumbangan yang paling bagus dan berkarya untuk bangsa Indonesia.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam pidatonya memperingati Hari Guru Nasional (Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 2019) menjelaskan konsep "Merdeka Belajar" yang merupakan kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi.

Nadiem Makarim mengatakan bahwa kebebasan berpikir harus dipraktikkan oleh para guru terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada para siswanya. Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Makna dari merdeka ini adalah pelajar dapat menentukan tujuan, cara dan penilaian belajarnya. Dari sudut pandang pengajar, merdeka belajar berarti belajar yang melibatkan murid dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Intinya, Merdeka belajar itu adalah belajar yang melibatkan murid dalam penentuan tujuan serta memberi pilihan cara belajar dan secara bersama melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Kebijakan merdeka belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. 6 Profil Pelajar Pancasila yaitu sebagai berikut:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar Pancasila memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan global

Pelajar Indonesia mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Perilaku pelajar Pancasila ini menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci berkebinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Gotong royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan pelajar Pancasila untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, Juniorh dan ringan. Elemen kunci gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Mandiri Pelajar Indonesia adalah pelajar mandiri, yaitu pelajar Pancasila yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis adalah pelajar Pancasila yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen kunci bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif adalah pelajar Pancasila yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan yang orisinal.

B. Metode atau Langkah Langkah

Metode atau langkah langkah pada Best Practice ini adalah ;

1. Kepala Sekolah berusaha mencari informasi dari berbagai sumber tentang guru penggerak, sekolah penggerak, kurikulum merdeka

2. Kepala sekolah mengumpulkan unsur pimpinan
3. Informasi tentang guru penggerak, sekolah penggerak dan kurikulum merdeka yang didapat di sosialisasikan ke seluruh majelis guru
4. Karena terjadi silang pendapat antara guru senior dan junior, dikesempatan ini kepala sekolah menegaskan bahwa kita tegolong kepada dua golongan yaitu guru Senior dan guru Junior, dari masing masing guru ini memiliki kelebihan oleh karena itu kita gabungkan kelebihan kelebihan tersebut pasti hasilnya akan maksimal yaitu dengan Kolaborasi
5. Ide tersebut diterima sehingga lahirlah KSJ yaitu Kolaborasi Senior dan Junior
6. Selanjutnya mendatangkan nara sumber tentang guru penggerak, sekolah penggerak dan kurikulum merdeka
7. Melakukan studi tiru
8. Setelah semua memahami tentang kurikulum merdeka, maka diptuskan SMA Negeri 2 Solok melaksanakan implemtasi kurikulum merdeka, dengan pilihan Merdeka Berubah
9. Secara tegas kepala sekolah dalam setiap pertemuan, rapat dinas, upacara, pertemuan orang Senior menyatakan bahwa SMAN 2 Solok menerapkan Kurikulum Merdeka dengan Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Dengan Strategi Kolaborasi Senior dan Junior yang Serentak Bergerak menjadikan SMA Negeri 2 Solok mampu menghadapi berbagai persoalan dan menghantarkan SMA Negeri 2 Solok Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri berubah. Refleksi adalah kegiatan yang tentunya akan memberikan manfaat, tidak hanya bagi guru tetapi juga untuk siswa. Hal ini tentunya tidak lepas dari kegiatan refleksi ini yang memang melibatkan kedua pihak tersebut. Manfaat refleksi memang sangat berguna bagi sebuah aktivitas pembelajaran, baik manfaat tersebut untuk siswa maupun guru. Berikut beberapa manfaat refleksi bagi guru dan siswa yang perlu kamu pahami:

1. Manfaat refleksi bagi guru

Manfaat refleksi bagi guru diantaranya adalah aktivitas refleksi bisa berguna sebagai peninjauan pada sebuah kelompok atau kelas. Hal ini nantinya berguna untuk menggambarkan situasi dan kondisi dari sebuah kelas, sehingga potensi setiap individu dan sebuah grup bisa lebih terlihat. Hal ini juga bisa dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang.

2. Manfaat refleksi bagi siswa

Sementara untuk siswa, aktivitas refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan telah dilakukan. Siswa dapat mengungkapkan, apakah proses pembelajaran berlangsung baik atau tidak.

Begitu pentingnya refleksi maka di SMA N 2 Solok, selalu melakukan refleksi terhadap guru dengan melakukan penilaian terhadap video pembelajaran, dan bagi guru dengan penilaian terbaik akan diberikan apresiasi pada peringatan hari guru di bulan November tahun 2022. Begitu juga terhadap siswa, refleksi dilakukan dengan melihat hasil belajar setiap akhir semester di tunjang dengan penilaian sikap yang diperoleh dari setiap guru mata pelajaran. Bagi siswa yang berhasil memperoleh peringkat kelas akan diberikan apresiasi berupa hadiah dan sertifikat penghargaan. Kolaborasi Seniordan Junior yang Serentak Bergerak dapat dijadikan salah satu alternative ampuh dalam menghadapi persoalan persoalan yang ada khususnya persoalan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2001). *Cultural diversity and education* (4th ed.). Boston: Allyn & Bacon
- Barell, J. (2003). *Developing more curious minds*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Bevan, N. dan Sharon, T. 2023. www.usabilitybok.org/field-study
- Cuban, L. (1984). *How teachers taught: Constancy and change in American classrooms, 1900–1980*. New York: Longman.
- Cypher, T., & Willower, D. J. (1984). The work behavior of secondary school teachers. *Journal of Research and Development, 18*, 17–24.
- Fuller, F. (1969). Concerns of teachers: A developmental conceptualization. *American Educational Research Journal, 6*, 207–226.
- MP Purwanto Ngalim. 1993. *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Permendikbudristek No 009/H/KR/2022 : Dimensi Pelajar Pancasila
- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
- Poerwadarminta W. J. S. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta. Balai Pustaka
- Purwanto Ngalim M dan Djojopranoto Sutaadji. 1984 *Administrasi Pendidikan* Jakarta Mutiara

off set

Rifai Moh. 1986 Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung. Jemmars Arcaro S. Joremo.
2005. Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah
Penerapan. Jakarta. Rineka Cipta
Surat Edaran tentang Sekolah Sekolah Implementasi Kurikulum Merdeka